

**PENGARUH PELATIHAN PIJAT BAYI TERHADAP PENGETAHUAN
DAN KETERAMPILAN DUKUN BAYI DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS KARANGDOWO KLATEN**

NASKAH PUBLIKASI



oleh :

**ERMA WIDHIASTUTI
J210080098**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PELATIHAN PIJAT BAYI TERHADAP PENGETAHUAN
DAN KETERAMPILAN DUKUN BAYI DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS KARANGDOWO KLATEN**

Diajukan oleh :

ERMA WIDHIASTUTI

J 210 080 098

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal 30 Juli 2012 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji :

1. Winarsih Nur Ambarwati, S.Kep.Ns.ETN.M.Kep (.....)
2. Dewi Listyorini, S.Kep.Ns. (.....)
3. Bd. Sulastri, S.Kp., M.Kes (.....)

Surakarta, 30 Juli 2012

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dekan,

(Arif Widodo, A.Kep., M.Kes.)

NASKAH PUBLIKASI

PENGARUH PELATIHAN PIJAT BAYI TERHADAP PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN DUKUN BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KARANGDOWO KLATEN

Erma Widhiastuti*

Winarsih Nur A, S.Kep., Ns., ETN., M.Kep**

Dewi Listyorini, S.Kep, Ns**

Abstrak

Pijat merupakan salah satu bentuk dari terapi sentuh yang berfungsi sebagai salah satu teknik pengobatan penting. Pijat bayi secara rutin akan membantu mempertahankan kesehatannya dan membantu tumbuh kembang fisik dan emosi bayi. Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh pelatihan pada dukun bayi tentang pijat bayi terhadap pengetahuan dan keterampilan dukun bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Karangdowo Klaten. Jenis penelitian adalah penelitian campuran yaitu secara kuantitatif dan kualitatif. Jenis penelitian kuantitatif, dengan metode penelitian *one group pretest – posttest design*. Jenis Penelitian kualitatif menggunakan deskriptif, dengan menggunakan pendekatan longitudinal. sampel penelitian sebanyak 13 orang dukun bayi, dengan tehnik pengambilan sample menggunakan total sampling. Instrument penelitian untuk pengetahuan dengan kuesioner yang diberikan untuk pre test dan post test. observasi untuk mengamati dukun bayi yang memijat kliennya setelah diberikan pelatihan pijat bayi. Observasi dilakukan kepada 5 dukun pijat bayi. Analisis data menggunakan uji McNemar Test. Hasil penelitian memperlihatkan pada pre test pengetahuan semua responden memiliki pengetahuan yang kurang dan post memperlihatkan 12 responden (92,3%) pengetahuan menjadi baik dan 1 responden (7,7%) pengetahuan masih kurang. Hasil uji *McNemar Test* menunjukkan nilai signifikansi 0,001, sehingga disimpulkan ada pengaruh pelatihan pada dukun bayi tentang pijat bayi terhadap pengetahuan dukun bayi di wilayah kerja Puskesmas Karangdowo Klaten. Dari 2 kali observasi diperoleh data yaitu dari 5 responden, 2 responden telah melakukan pemijatan yang sesuai dengan pelatihan yang diberikan. Dua responden sudah benar dalam pemijatan bagian kepala namun belum benar dalam pemijatan perut. satu responden belum tepat dalam pemijatan bayi sesuai dengan pelatihan yaitu masih memijat bagian kepala dan perut yang mengakibatkan bayi berisiko mengalami kesakitan.

Kata kunci : pelatihan, dukun bayi , pengetahuan, keterampilan pijat bayi.

**AN EFFECT OF BABY MESSAGE TRAINING TOWARD THE SKILL AND THE
KNOWLEDGE OF BABY SHAMAN WORKING IN THE AREA PUSKESMAS
KARANGDOWO KLATEN**

Abstract

Massage is the one of touch therapy which has function for the one of the important technique of medical treatment. Routine baby massage will help for defending babies' health and helping grow up of the babies physic and their emotion. This therapy needs special skill during massage process so that babies will not have a pain in their body because of the error massage including baby shamans. The objective of the study is knowing the effect of baby massage coaching on baby shamans toward their knowledge and skill in Kerja Puskesmas Karangdowo Klaten. The type of the study is the blending research, it's qualitative and quantitative. The quantitative research uses the one group pretest – posttest design research method. The qualitatif research, in descriptive it uses the longitudinal approach. The method of collecting data is picking the 13 shamans baby by using total sampling. The research instrument for knowledge is using the questioner in pretest and posttest. The observation is watching the process of babies massage after a given of skill of babies massage for shamans baby. The data analyzing is using McNemar Test. Based on the findings of the study, it can be summed up that 12 respondents (92,3%) have better knowledge and 1 respondent (7,7%) still has lack of knowledge. The findings of the McNemar Test shows that the signification value is 0,001, it means that there is the effect of baby massage coaching on baby shamans toward their knowledge and skill working in the area Puskesmas Karangdowo Klaten. From the twice of observation, there is 5 respondents, 2 respondents have massaged according to the coaching of baby shaman, 2 other respondents have a right way of massage on the head but it's not on the stomachache. 1 respondent is still false on head and stomachache massage that will make a pain in the baby.

Keyword: *Training, baby shaman, knowledge, and baby massage skill.*

PENDAHULUAN
Latar Belakang

Dukun bayi sebagai pendamping tenaga kesehatan yang perannya masih dibutuhkan dalam masyarakat, dan masih banyaknya masyarakat yang memilih jasa dukun bayi dalam melakukan pijat bayi, maka perlu adanya pemberdayaan potensi yang bersumberdaya masyarakat. Dukun bayi dalam melaksanakan tugasnya untuk memijat bayi tidak didasari oleh pendidikan dan pelatihan yang jelas. Mereka hanya mendapatkan informasi

atau ilmu pijat turun temurun dari orang tua mereka. Realita yang ada dukun bayi di desa-desa pada khususnya menunjukkan bahwa cara dukun memijat seringkali tidak sesuai dan bahkan beresiko menimbulkan cedera trauma pada bayi, yang paling berbahaya ketika dukun bayi melakukan pemijatan dengan menggerak – gerakan kepala dan menekan perut.

Studi pendahuluan yang dilakukan kepada 2 orang dukun bayi menyatakan bahwa mereka mendapatkan pengetahuan tentang

pijat bayi dari pengalaman sendiri. Menurut salah satu petugas kesehatan pada tahun 2005 sudah pernah dilakukan perkumpulan dan pelatihan oleh tim petugas kesehatan tapi karena terbatasnya dana di puskesmas, pelatihan untuk dukun bayi tidak berjalan lagi.

Tujuan Penelitian adalah Mengetahui pengaruh pelatihan dukun bayi pijat bayi terhadap pengetahuan dan keterampilan dukun bayi di wilayah kerja Puskesmas Karangdowo.

TINJAUAN PUSTAKA

Pelatihan Dukun Bayi

Pembinaan dukun bayi adalah suatu pelatihan yang diberikan kepada dukun bayi oleh tenaga kesehatan yang menitikberatkan pada peningkatan pengetahuan dukun yang bersangkutan, terutama dalam hal higienesantasi, yaitu mengenai kebersihan alat-alat persalinan dan perawatan bayi baru lahir, serta pengetahuan tentang perawatan kehamilan, deteksi dini terhadap resiko tinggi pada ibu dan bayi, KB, gizi, serta pencatatan kelahiran dan kematian. Pembinaan dukun merupakan salah satu upaya menjalin kemitraan antara tenaga kesehatan (bidan) dan dukun dengan tujuan dengan menurunkan angka kematian ibu dan bayi (Yulifah, 2009).

Tujuan Pelatihan

Untuk mengatasi hal tersebut di atas dan untuk meningkatkan status dukun dalam pengambilan keputusan, maka dilakukan upaya pelatihan dukun bayi agar mereka memiliki pengetahuan dan ide baru yang dapat disampaikan dan diterima oleh anggota masyarakat.

Pijat Bayi

Pijat bayi biasa disebut dengan stimulus *touch*. Pijat bayi dapat juga

diartikan sebagai sentuhan komunikasi yang nyaman antara ibu dan bayi (Dewi, 2012). Pijat bekerja pada otot dan sendi untuk membebaskan ketegangan, untuk mengangkat segala penyakit yang tersembunyi dan untuk menunjang relaksasi (Williams, 2006).

Pengetahuan Dan Keterampilan

Faktor yang berpengaruh dalam tingkat pengetahuan seseorang antara lain, tingkat pendidikan, sumber informasi, budaya, pengalaman, dan sosial ekonomi. (Notoatmodjo: 2007 dan Wawan A. dan Dewi M.: 2011). Pengetahuan dukun bayi dalam pijat bayi masih kurang jadi perlu adanya tindakan untuk upaya peningkatan pengetahuan dukun bayi.

Keterampilan dukun bayi tentang pijat bayi adalah kemampuan dukun bayi dalam melakukan pemijatan pada bayi sesuai dengan prosedur yang benar. Cara mendapatkan keterampilan ini adalah melalui magang dari pengalaman sendiri atau saat membantu melahirkan. (Anggorodi, 2009). Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dukun bayi adalah dengan memberikan pelatihan yang difokuskan pada pijat bayi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian campuran (*mixed*) dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif (Creswell, 2010). Jenis penelitian kuantitatif, dengan metode penelitian *one group pretest – posttest design*. Jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis *deskriptif*, menggambarkan bagaimana pengaruh pelatihan dukun bayi terhadap keterampilannya dengan menggunakan pendekatan *longitudinal*.

Observasi yang dilakukan pada responden yaitu dukun bayi tentang keterampilan pijat bayi setelah itu untuk menguatkan penelitian dilakukan wawancara pada ibu yang memijatkan bayinya ke dukun bayi yang telah diberi pelatihan.

Populasi dalam penelitian ini adalah dukun bayi berjumlah 27 orang ada di wilayah kerja Puskesmas Karangdowo Klaten. Sampel yang digunakan dalam penelitian 13 orang dukun bayi, keterampilan sebanyak 5 sampel dukun bayi.

Kriteria sampel penelitian adalah dukun bayi yang bersedia menjadi responden, tercatat di Kecamatan Karangdowo. dukun bayi yang mengikuti pelatihan Kriteria sampel untuk variable keterampilan adalah dukun bayi yang masih aktif melakukan pijat bayi.

Instrument penelitian berbentuk kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan dukun bayi tentang pijat bayi. Instrument observasi yaitu mengamati dukun bayi yang memijat kliennya setelah diberikan pelatihan pijat bayi, untuk mengetahui bagaimana pengaruh keterampilan setelah diberikan pelatihan pijat bayi.

Analisa data menggunakan uji *McNemar Test* yaitu mengetahui perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan pelatihan pijat bayi.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden

Umur responden

Table 1 Distribusi responden menurut umur

Umur	Jumlah	%
41-50 tahun	3	23,1
51-60 tahun	5	38,5
61-70 tahun	4	30,8
71-80 tahun	1	7,7
Total	13	100,0

Tabel 2 memperlihatkan umur responden banyak pada usia 51 sampai 60 tahun yaitu 38,5%, sedangkan responden paling sedikit adalah responden yang berumur 76 tahun yang masuk dalam kelompok usia 71-80 tahun.

Pendidikan responden

Tabel 2. Distribusi responden menurut pendidikan

Pendidikan	Jumlah	%
Tidak sekolah	11	84,6
SD	2	15,4
Total	13	100,0

Tabel 2. memperlihatkan sebagian besar responden tidak mengenyam pendidikan sekolah sebesar 84,6%.

Lama menjadi dukun pijat bayi

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden menurut lama menjadi dukun pijat bayi

Tahun	Jumlah	%
<10 tahun	2	15,4
11-20 tahun	4	30,8
21-30 tahun	6	46,2
> 30 tahun	1	7,7
Total	13	100,0

Tabel 3 menunjukkan banyak responden yang telah menjalankan profesi sebagai dukun bayi antara 21 sampai 30 tahun yaitu 46,2%, sedangkan yang responden dengan profesi kurang dari 10 tahun sebanyak 15,4%.

Analisa Univariat

Tabel 4. Distribusi pengetahuan responden berdasarkan pengetahuan tentang pijat bayi

Pengetahuan	jumlah	%
Pre test		

Kurang	13	100
Baik	0	0
Post test		
Kurang	1	7,7
Baik	12	92,3
Jumlah	13	100

Tabel 4. menunjukkan pengetahuan pada pre test semua responden memiliki pengetahuan yang kurang. Pengetahuan responden mengalami peningkatan pada post test yaitu 92,3%, sedangkan 7,7% tidak mengalami perubahan pengetahuan pijat bayi.

Analisa bivariat

Uji normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data Penelitian

Responden	Z	p	Kesimpulan
Pre test	-	-	tidak
Post test	1,412	0,037	normal

Tabel 5 memperlihatkan bahwa data Pre test Pengetahuan tidak dapat diuji normalitas data, dimana 13 data pengetahuan semuanya berkategori kurang, sedangkan data post test pengetahuan memiliki nilai Z skore 1,412 dengan signifikansi sebesar 0,037, dengan demikian data penelitian dilakukan uji *comparative non parametric* dengan menggunakan uji McNemar Test.

Uji beda rata-rata antara pre test dan post test (uji McNemar Test)

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan uji uji McNemar Test. Hasil uji McNemar Test menunjukkan nilai signifikansi 0,001, sehingga disimpulkan ada pengaruh pelatihan pada dukun bayi tentang pijat bayi terhadap pengetahuan dukun bayi di wilayah kerja Puskesmas Karangdowo Klaten.

Keterampilan dukun bayi tentang pijat bayi

Berdasarkan hasil penelitian untuk keterampilan pijat bayi yang berupa observasi pada responden dan wawancara pada ibu yang memijatkan bayinya ke responden sebanyak 2 kali observasi diperoleh data dari 5 dukun bayi, 2 dukun bayi telah melakukan pemijatan yang sesuai dengan pelatihan yang diberikan dari petugas kesehatan. Dua responden sudah benar dalam pemijatan bagian kepala namun belum benar dalam pemijatan perut. Terdapat 1 responden yang belum tepat dalam pemijatan bayi sesuai dengan pelatihan yaitu masih memijat bagian kepala dan perut yang mengakibatkan bayi berisiko mengalami kesakitan.

Pada saat responden melakukan pemijatan 4 dari 5 responden terlihat terus melakukan pemijatan ketika bayi itu menangis di tengah-tengah pemijatan, dan dukun beranggapan kalau bayi itu menangis berarti bayi itu sehat. Kemudian pada 1 responden ketika melakukan pemijatan, bayi sangat menikmati dan terlihat senang.

Hal tersebut di atas didukung dari data wawancara yang dilakukan kepada 5 ibu bayi di peroleh data bahwa bayi sudah dipijat pada usia 1 hingga 5 minggu. Dua Ibu menyatakan bahwa responden memijat bagian kepala dengan hanya diusap kemudian pada bagian perut hanya diusap dari atas ke bawah.

Dua ibu lagi juga menyatakan bahwa responden memijat kepala hanya diusap saja tetapi pada bagian perut, responden masih memijat dengan menggunakan 2 jari dari bawah pusar menuju ke atas di bawah dada. Kemudian 1 ibu menyatakan bahwa responden masih memijat bagian kepala dengan cara ditekuk ke kanan dan ke kiri dan pada bagian

perut masih di pijat dengan 2 jari dari bawah pusar menuju ke atas bawah dada.

Empat Ibu bayi juga menyatakan bahwa responden memijat bayi dimulai dari arah kaki ke arah kepala, namun terdapat 1 ibu yang menyatakan bahwa responden memijat dari arah kepala ke arah kaki bayi. Ibu juga menyatakan bahwa jika bayi menangis, responden tetap melakukan proses pemijatan karena beranggapan bahwa menangis itu tandanya bayi sehat.

PEMBAHASAN

Pengetahuan dukun bayi tentang pijat bayi

Hasil penelitian diperoleh data responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan semuanya memiliki pengetahuan yang kurang, dan setelah mendapatkan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 92,3%. Kurangnya pengetahuan responden dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 84,6% responden tidak sekolah dan hanya 15,4% yang pernah bersekolah namun masih pada tingkat lulus SD.

Notoadmojo (2007) bahwa pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin luas pengetahuannya, termasuk rendahnya pengetahuan responden tentang pijat bayi karena rendahnya pendidikan yang telah ditempuh. Berdasarkan hasil wawancara kepada responden bahwa faktor keluarga yaitu orang tua responden yang secara ekonomi tidak mampu untuk menyekolahkan responden hingga ke jenjang yang lebih tinggi. Namun pengetahuan responden mengenai bagaimana cara

memijat bayi diperoleh dari ilmu yang diturunkan dari orang tua responden.

Pengalaman memijat bayi yang telah berlangsung lama ternyata ditemukan oleh peneliti bahwa dari 13 responden ternyata terdapat 2 responden yang masih melakukan pemijatan pada bagian perut dan kepala bayi. Tindakan yang dilakukan responden ini sebenarnya kurang tepat dan dapat membahayakan kondisi bayi. Menurut Febrina (2011) Pemijatan pada bagian perut bayi dapat mengakibatkan ileus obstruktif dan perdarahan intrakranial, sedangkan pemijatan pada bagian kepala dapat mengakibatkan tertekanannya syaraf-syaraf di bagian belakang kepala.

Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Karangdowo masih mempercayakan dukun bayi untuk melakukan pijat bayi dikarenakan masyarakat menganggap dukun bayi bisa memberikan ketenangan pada bayinya dengan memberikan doa - doa tertentu sebelum melakukan pemijatan. Selain itu menurut masyarakat setempat memijatkan bayinya ke dukun bayi relative lebih murah biayanya bahkan ada beberapa dukun bayi tidak mengharuskan membayar jasanya karena keadaan ekonomi dari kliennya. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan Anggorodi (2009) yang menyatakan bahwa masyarakat masih menggunakan jasa dukun bayi karena selain tradisi dan adat istiadat masyarakat dan ongkos yang relative murah juga menganggap dukun bayi adalah orang yang dihormati masyarakat. Penelitian yang dilakukan Setyawati (2010), yang menyatakan bahwa masyarakat lebih memilih menggunakan jasa dukun bayi karena kepercayaan masyarakat terhadap "orang yang disepuhkan" yang diyakini memilikin jampe-jampe tertentu.

Setelah dilakukan pengukuran pengetahuan dengan menggunakan kuesioner bahwa responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah di berikan pelatihan tentang pijat bayi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anindyawati (2007) yang menyatakan bahwa ada pengaruh penyuluhan tehnik pijat bayi terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu melakukan pijat bayi di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

Keterampilan dukun bayi tentang pijat bayi

Keterampilan responden dalam memijat bayi berdasarkan hasil observasi diperoleh data yaitu pada 4 responden telah melakukan pemijatan bayi yang dimulai dari kaki yang kemudian dilanjutkan kebagian tubuh yang lebih atas dan 1 responden melakukan pemijatan dari bagian kepala menuju kaki.

Hasil penelitian dari observasi yang dilakukan diperoleh data 5 responden dalam keterampilan pijat, terdapat 2 responden memijat kepala dan perut sesuai dengan pelatihan yang diberikan, 2 responden sudah benar dalam pemijatan bagian kepala, namun belum benar pada pemijatan bagian perut. Satu responden menunjukkan masih kurang tepat dalam memijat bagian kepala dan perut sesuai pelatihan yang diberikan.

Hasil wawancara kepada 5 ibu yang memijat bayinya pada responden, menyatakan bahwa dari 5 responden 2 responden memijat bagian kepala dengan hanya diusap kemudian pada bagian perut hanya diusap dari atas ke bawah, 2 responden memijat kepala hanya diusap saja tetapi pada bagian perut, responden masih memijat dengan menggunakan 2 jari dari bawah pusar menuju ke atas di bawah dada.

Kemudian 1 responden masih memijat bagian kepala dengan cara diteuk ke kanan dan ke kiri dan pada bagian perut masih di pijat dengan 2 jari dari bawah pusar menuju ke atas bawah dada. Dari hasil wawancara tersebut di atas peneliti menyimpulkan semua responden belum tepat sepenuhnya melakukan tehnik pemijatan sesuai dengan yang diajarkan dalam pelatihan dan ketika waktu pemijatan yang kurang tepat menyebabkan bayi rewel karena merasa kurang nyaman, pada waktu bayi menangis responden masih melanjutkan pemijatan.

Dari hasil observasi terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tidak adanya perubahan keterampilan responden dalam tehnik pemijatan yaitu karena responden tersebut sudah lama melakukan pijat bayi ini dan masih meyakini cara yang di turunkan dari orang tuanya dan kebiasaan memijat dalam kesehariannya sangat sulit diubah. Selain itu karena rata-rata pendidikan dukun bayi rendah dan bahkan tidak bersekolah maka dukun tersebut kurang bisa memahami dengan baik apa yang telah diajarkan dalam pelatihan pijat bayi.

Hal lain yang mempengaruhi keterampilan responden dalam memijat bayi yang tidak sesuai dengan apa yang diajarkan di sebabkan sudah lama responden tidak mendapatkan pendidikan keterampilan memijat bayi yang dilakukan oleh pihak puskesmas. Informasi yang diperoleh peneliti bahwa pendidikan keterampilan kepada dukun bayi di wilayah kerja puskesmas Karangdowo Klaten terakhir diadakan pada tahun 2005. Seiring dengan waktu yang berjalan, kemampuan responden dalam hal mengingat dari pelatihan keterampilan dapat berpengaruh, mengingat sebagian besar responden telah berumur lebih dari 50 tahun. Jadi

dalam pelatihan ketrampilan ini kurang adanya pengaruh yang signifikan dalam keterampilan pijat bayi responden.

Berdasarkan hasil observasi terhadap 5 dukun bayi mengenai perilaku atau kebiasaan memijat bayi bahwa responden sulit untuk merubah teknik memijat sesuai dengan pelatihan memijat bayi dari petugas kesehatan. Karena dukun bayi yakin bahwa keterampilan memijatnya sudah benar dan itu sudah turun temurun diwariskan dari leluhurnya dan itu sangat sulit diubah. Dan dari sekian lama responden menjadi dukun juga belum ada klien responden yang mengeluh pada responden tentang bayi yang di pijatnya, dan responden mengatakan bayi – bayi yang sudah di pijat sehat dan tumbuh dengan baik.

Notoadmodjo (2003) bahwa pengadopsian perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*ling lasting*) namun sebaliknya jika perilaku tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka perilaku tersebut bersifat sementara atau tidak akan berlangsung lama. Perilaku manusia dapat dilihat dari tiga aspek yaitu aspek fisik, psikis, dan social yang secara terinci merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seperti pengetahuan, motivasi, persepsi, sikap dan sebagainya yang ditentukan dan dipengaruhi oleh faktor pengalaman, keyakinan, sarana fisik, dan social budaya.

Simpulan

1. Sebagian besar usia dukun bayi 51-60 tahun dan sebagian besar tidak bersekolah.
2. Sebagian besar pengetahuan responden tentang pijat bayi

masih kurang sebelum mendapat pelatihan.

3. Sebagian besar pengetahuan responden tentang pijat bayi sudah baik setelah mendapatkan pelatihan pijat bayi
4. Terdapat pengaruh pelatihan pijat bayi terhadap pengetahuan responden.
5. Sebagian besar keterampilan responden tidak meningkat setelah mendapatkan pelatihan pijat bayi.

Saran

1. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan pembinaan yang berkesinambungan bila sulit diubah sesuai dengan pembinaan dari pihak puskesmas harus memonitor secara teratur sehingga diharapkan kebiasaan yang kurang tepat pada dukun bayi tersebut dapat berubah untuk tidak memijat bagian perut dan kepala.

2. Bagi dukun bayi

Adanya pelatihan pijat bayi diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan memijat sesuai dengan standar kesehatan tentang pijat bayi.

3. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini masih dapat ditindaklanjuti dengan menambah variabel lain yang masih berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan pijat bayi seperti adanya dilakukan kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol.

4. Bagi Masyarakat

Adanya penelitian pijat bayi ini diharapkan masyarakat mampu memanfaatkan fasilitas kesehatan yang benar tidak semata mata kepercayaan dan adat istiadat setempat sehingga tidak akan

menimbulkan resiko terjadinya kesakitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggorodi, R. 2009. *Dukun Bayi Dalam Persalinan Oleh Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Anindyawati. 2007. *Pengaruh Penyuluhan Teknik Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Melakukan Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Melakukan Pijat Bayi Di RSUP Dr Soeradji Tirtonegoro Klaten*. Skripsi. Yogyakarta: FK Universitas Gadjah Mada.
- Creswell, J.W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed* (Achmad Fawaid, Penerjemah). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dewi, S. 2012. *Pijat & Asupan Gizi Tepat Untuk Melejitkan Tumbuh Kembang Anak*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Febrina, L.A. 2011. *Pijat Bayi Aman Berbasis Keluarga*. Jogjakarta: Rumah Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada. Available from <http://rsa.ugm.ac.id/pijat-bayi-aman-berbasis-keluarga/>. As retrieved on 21 Maret 2012: 10.38 AM.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Setyawati, G & Meredian A. 2010. *Modal Sosial Dalam Pemilihan Dukun Dalam Proses Persalinan: Apakah Relevan?*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Riasma, O.R. 2010. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi Di Polindes Harapan Bunda Sukoharjo*. Skripsi. Surakarta: FK Universitas Sebelas Maret.
- Wawan, A dan Dewi M. 2011. *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Muha Medika.
- Williaams, F. 2006. *Baby Care Pedoman Merawat Bayi*. Jakarta: Erlangga.
- Yulifah, R. 2009. *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Jakarta: Salemba Medika.
-
- Erma Widhiastuti*** : Mahasiswi S-1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Winarsih Nur A, S.Kep., Ns., ETN.,M.Kep**** Staf pengajar Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Dewi Listyorini, S.Kep, Ns**** Staff pengajar Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
-